

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian pada dasarnya diperlukan adanya suatu metode penelitian. Menurut Surakhmat (dalam Abeldiba, 2014, hlm. 26), menjelaskan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan teori yang diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode dalam suatu penelitian dapat membantu peneliti agar lebih mudah untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. ), menjelaskan sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai kunci, pengalaman sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam pandangan kualitatif gejala tersebut bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat terpisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (place), Pelaku (aktor), aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi.

Dalam penelitian Tari Topeng Klana Gandrung Gaya Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Struktur Koreografi, Struktur Penyajian, dan Tata Rias dan Busana.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang sudah membantu peneliti adalah orang yang sangat penting kedudukannya, yaitu Dalang Topeng Indramayu Ibu Wangi Indriya selaku Ketua Sanggar Mulya Bhakti Serta Ketua PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia) Kabupaten Indramayu Tetapi untuk melengkapi data, dan informasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada keluarga dalang Topeng dari Sanggar tersebut dan kepada para *Nayaga/Panjak* atau orang yang menabuh gamelan Tari Topeng di Kabupaten Indramayu.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di dua Sanggar yang berlokasi di Kabupaten Indramayu, tepatnya yaitu di Sanggar Mulya Bhakti yang beralamat Jalan Raya Jatibarang-Karangampel KM. 3 Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu

Dipilihnya tempat penelitian ini, karena di Sanggar Mulya Bhakti adalah Salah satu Sanggar yang melestarikan Tari Topeng Cirebon (selain Sanggar Tari Topeng Mimi rasinah) dengan Gaya dan ciri Khasnya tersendiri.

## **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Suatu penelitian agar lebih mudah untuk memperoleh informasi yang relevan maka dibutuhkan instrumen penelitian agar penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapat oleh peneliti secara benar dan akurat. Instrumen Penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh seorang atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar ketelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm. 265).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen itu sendiri agar dapat menganalisis data yang diperoleh serta menentukan arah pengamatan yang dilakukannya hal ini selaras dengan pernyataan menurut Sugiono (2009, hlm. 305) adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus validasi yang meliputi

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan peneliti yang bertindak sebagai instrumen harus memahami semua aspek pemahaman penelitian kualitatif dan juga memahami kondisi yang sedang ditelitinya karena jika peneliti tidak memahami kondisi tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian walaupun adanya pedoman pedoman yang mendampingi terhadap penelitiannya. Ada beberapa pedoman pedoman yang harus diperhatikan dalam instrumen penelitian ini diantaranya itu ada pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman pedoman inilah yang dapat membantu peneliti agar penelitiannya sesuai, artinya ada tujuan yang ditujunya. Berikut ini adalah pedoman yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

#### **3.3.1.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti agar mempermudah peneliti untuk mengamati secara langsung ke Sanggar Mulya Bhakti yang terletak di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, dimana peneliti mengamati keadaan Sanggar yang diteliti, proses latihan Tari Topeng di Sanggar Mulya Bhakti, Struktur Koreografi, Iringan Musik dan juga Tata Rias dan Busana dan dianalisis (pedoman observasi terlampir).

#### **3.3.1.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan panduan peneliti dalam melakukan wawancara, pedoman ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung kepada narasumber yang dituju. Dalam pedoman wawancara ini. Pedoman wawancara yang dibuat peneliti ini bersifat tidak terstruktur karena agar informasi yang didapat peneliti secara luas dan narasumber pun dapat mengungkapkan tentang ide dan gagasannya. Pedoman wawancara ini dirancang untuk mengungkapkan latar belakang adanya Tari Topeng di Sanggar Mulya Bhakti, struktur koreografi Tari Topeng

Klana Gandrung di Sanggar Mulya Bhakti, iringan musik yang digunakan dan tata rias dan busana. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan media elektronik diantaranya *Handphone* untuk merekam aktivitas antara peneliti dengan narasumber dan merekam semua wawancara antara peneliti dan narasumber (pedoman wawancara terlampir).

### **3.3.1.3 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kedudukan paling penting dalam penelitian, karena penelitian yang akurat dan terbukti maka harus adanya dokumentasi yang akurat, karena itu sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa catatan hasil wawancara, foto, video, rekaman wawancara (rekaman suara) sebagai penunjang dan penguat peneliti untuk melakukan penelitian.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan cara untuk untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data tidak boleh adanya kesalahan-kesalahan karena pada saat data dianalisis akan menjadi sulit bahkan hasil dan kesimpulan akan menjadi rancu jika dalam pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 308), teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

#### **3.3.2.1 Observasi**

Observasi adalah hal yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena sebagai peneliti harus mengati objek yang akan diteliti, karena dari hasil observasi inilah apakah baik dan bisa untuk diteliti ataupun tidak. Bungin (2007, hlm. 115), mengungkapkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

data-data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam *participant observation* (observasi berperan serta), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian, sedangkan *non participant observation*, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi bersifat Partisipan (*participant observation*), karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari serta peneliti memosisikan sendiri sebagai peserta di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu dan peneliti mengamati langsung baik dalam pertunjukan Tari Topeng atau pun di tempat Sanggar itu sendiri (tidak dalam pertunjukan). Peneliti mengamati pertunjukan Tari Topeng, struktur koreografi, tata rias dan iringan musik. Adapun pelaksanaan kegiatan observasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

(a) Jum'at, 9 Februari 2018

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai tahap pengenalan dengan lingkungan di Sanggar Mulya Bhakti dan silaturahmi kepada pimpinan Sanggar Mulya Bhakti yaitu Ibu Wangi Indriya yang pada hari adanya proses Latihan rutin yang diadakan di Sanggar itu, dimana banyak murid-murid yang sedang belajar Tari Topeng di Sanggar ini, dan bukan hanya Tari Topeng Klana saja tetapi ada Topeng paamindo, dan Rummyang. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pukul. 13.00 setelah shalat jumat sampai dengan pukul. 16.00 WIB

(b) Minggu, 11 Februari 2018

Pada observasi kedua ini peneliti melakukannya pada pukul 08.00 s.d 12.00 karena menyesuaikan waktu latihan yang dilaksanakan pada hari libur. Dalam hal ini, peneliti lebih

mefokuskan pada proses latihan Tari Topeng Klana yang dilaksanakan sekitar jam 11.00 karena di jam 11.00 lah latihan Tari Topeng Klana dilakukan. Karena di Sanggar Mulya bhakti, tahapan pembelajarannya dari pukul 08.00 s.d 08.30 adalah Tari Topeng Klana udheng yang biasanya untuk pemula (yang baru belajar Tari Topeng), dari jam 08.30-09.30 adalah untuk Tari Topeng Klana 14 menit (Tari Topeng Klana yang digunakan sebagai pembelajaran sebelum ke Klana gandrung) dan Tari Topeng pamindo yang biasanya banyak sekali murid di Sanggar ini yang menari di kedua Tarian ini, dari jam 09.30-10.00 adalah untu Tari Topeng ruyang yang merupakan lanjutan pembelajaran Tari Topeng setelah Tari Topeng pamindo, dari jam 10.00-10.30 adalah untuk Tari Topeng tumenggung, pada pembelajaran Tari Topeng tumenggung ini biasanya sedikit murid yang mepelajarinya karena tahapan pembelajaran dari Topeng Klana udheng sampe tumenggung sudah memiliki tingkat kesulitan yang awal sebelum masuk ke Topeng panji dan Topeng Klana, dari jam 10.30 – 12.00 adalah untuk pembelajaran Tari Topeng panji dan Klana. Dalam hal ini, kenapa Topeng panji dan Topeng Klana diajarkan paling terakhir karena kedua Tarian ini merupakan Tarian yang sulit baik dari segi gerak ataupun iringan musiknya. Dalm hal inipeneliti melakukan observasi pada pembelajaran Tari Topeng Klana karena sesuai dengan apa yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi dari segi struktur koreografi Tari Topeng Klana karena pada observasi ini peneliti secara langsung melakukan proses mengamati, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan..

(c) Jumat, 6 Juli 2018

Pada observasi ketiga ini, peneliti bertindak sebagai pelatih, baik dari Klana udheng sampai Tari Topeng Klana gandrung. Peneliti melakukan interakti dengan murid-murid diSanggar Mulya

bhakti serta mengamati bagaimana proses pembuatan kostum di Sanggar yaitu pada bagian memayet benting dan boro (salah satu kostum dalam Tari Topeng).

(d) Rabu, Juli 2018

Pada observasi ini, peneliti memfokuskan pada pertunjukan Tari Topeng di acara hajatan masyarakat di desa majasih, dimana di acara inilah baik dari tata rias, kostum dan iringan musik ditampilkan. Pada observasi ini pun peneliti bertindak sebagai dalang Topeng di acara tersebut, dan menarikan Tari Topeng panji dan Tari Topeng Klana (dodoan) dan peneliti melakukan pengambilan dokumentasi dari segi pertunjukan, koreografi, busana.

### 3.3.2.2 Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016, hlm. 194). Dalam hal ini pedoman wawancara dibuatkan secara tidak terstruktur agar data yang diperoleh relevan serta mudah diolah oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang berpengaruh dan juga merupakan keturunan pelaku utama atau dalang Topeng kabupaten indramayu, diantaranya sebagai berikut.

(a) Ibu Wangi Indriya

Wangi Indriya (biasa panggil Ibu atau Ibu Wangi) merupakan Dalang Topeng Sanggar Mulya Bhakti sekaligus narasumber utama dan juga pimpinan Sanggar Mulya bhakti. Berdasarkan hasil wawancara, beliau memaparkan secara rinci baik dari segi latar

belakang, keadaan Sanggar, dan Tari Topeng yang ada di Sanggar Mulya bhakti tersebut.

(b) Bapak Aris Sutanto, S.Sn

Aris atau biasa dipanggil dengan A Aries adalah putra pertama dari Ibu Wangi, beliau adalah orang yang bertindak di menejemen Sanggar itu sendiri, karena menurut hasil wawancara dengan Ibu Wangi Sanggar Mulya Bhakti bisa direnovasi oleh Kompas berkat beliau yang memasukan proposal bantuan dana dan beliau juga mengerti tentang Tari Topeng dan keadaan sangar dari awal berdiri sampai sekarang. Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan beliau lebih memfokuskan pada koreografoi atau ciri khas gerak Topeng Klana Gandrung dari Gaya Wangi Indriya di Sanggar Mulya bhakti ini.

### **3.3.2.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dimana kegiatan pendokumenan ini berupa foto-foto kegiatan peneliti dengan narasumber, video kegiatan, rekaman wawancara yang dilakukan peneliti diSanggar Mulya bhakti serta lainnya guna membantu peneliti untuk menemukan hasil temuan lainnya.

### **3.3.2.4 Studi Pustaka**

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca buku, skripsi, tesis, disertasi, media cetaak dajn media elektronik.



### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini, sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian adalah prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui peneliti apabila melakukan penelitian. menurut Bodgan (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 79), dalam penelitian kualitatif , dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian diantaranya sebagai berikut.

##### **3.4.1.1 Pra-lapangan**

- (1) Observasi, Observasi disini adalah untuk mengamati masalah-masalah yang akan diteliti, karena awal dari sebuah penelitian adalah karena adanya suatu permasalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan tempat tinggal peniliti.
- (2) Pengajuan Judul, setelah mengamati permasalahan, maka peneliti melakukan pembuatan judul, dimana peneliti mengajukan judul penelitian yaitu Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya di Sanggar Mulya Bhakti Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
- (3) Pembuatan Proposal, setelah pengajuan judul kepada dewan skripsi dan di setuju, peneliti melakaukan pembuatan proposal skripsi dengan arahan dari pe,mbimbing akademik.
- (4) Seminar Proposal, pada seminar proposal ini, peneliti memaparkan hasil proposal yang dibuat kepada penguji. Beberapa penguji mengajukan kritikan, masukan dan arahan tentang seminar yang dilakukan oleh peneliti ini.
- (5) Revisi Proposal, pada revisi proposal setelah melakukan seminar proposal, peneliti mendapatkan beberapa kendala dikarenakan masalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengajuan judul

yang diajukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan revisi terhadap judul proposal peneliti kepada penguji dan akhirnya mendapatkan judul yang sesuai yaitu Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya di Sanggar Mulya Bhakti Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dengan arahan dari pembimbing akademik dan penguji.

- (6) Penetapan Pembimbing, pada penetapan pembimbing, peneliti memilih sendiri pembimbing atau mengajukan sendiri pembimbingnya, dimana ada pembimbing I dan Pembimbing II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi.
- (7) Pembuatan S.K, setelah pembimbing I dan pembimbing II sudah diusulkan oleh peneliti, maka dewan skripsi memutuskan apakah disetujui atau tidak untuk pemilihan ini, serta adanya revisi proposal yang berlanjut setelah dari penguji dan pembimbing akademik karena untuk pengajuan S.K (Surat Keterangan Penelitian) yang akan dikeluarkan fakultas untuk melakukan penelitian kelapangan dan penelitian ini menjadi Legal.

#### **3.4.1.2 Lapangan**

- (1) Pengumpulan Data, pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung untuk dianalisis dan dibuat menjadi skripsi dengan pengarahan dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II. Peneliti juga pada saat melakukan penelitian tidak terlepas dari instrumen-instrumen penelitian yang disiapkan agar penelitian dapat berjalan secara benar dan sistematis.
- (2) Pengolahan dan Analisis Data, saat data sudah terkumpul, peneliti melakukan olah data dan analisis data agar dapat dijadikan sebagai penulisan yang nantinya di skripsi.

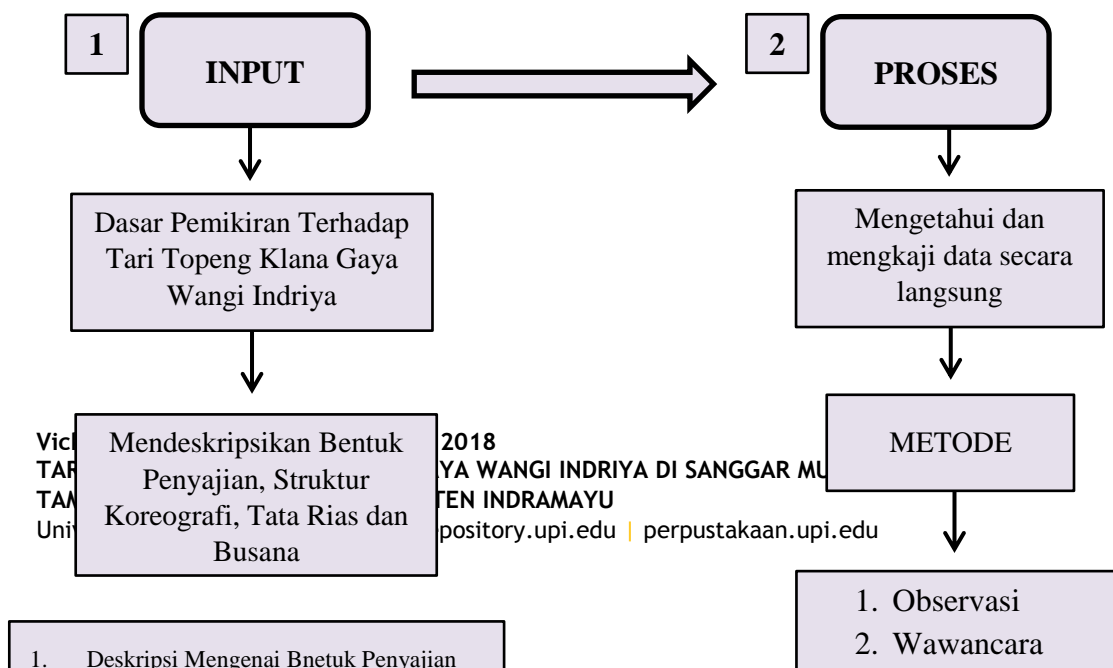
#### **3.4.1.3 Analisis Intensif**

- (1) Penyusunan Skripsi, setelah proses Lapangan sudah terlaksana, peneliti menyusun hasil atau data-data yang didapat di lapangan, disertai dengan arahan dari Pembimbing I dan Pembing II dengan terbaik dari segi kepenulisan ataupun yang lainnya.
- (2) Sidang Skripsi, setelah penulisan skripsi sudah selesai, peneliti melakukan sidang skripsi dengan persetujuan dari Pembimbing I, Pembing II dan juga Ketua Departemen. Dengan adanya sidang Skripsi ini, peneliti mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya di dewa penguji skripsi dan mempertanggung jawabkannya.
- (3) Revisi Skripsi, setelah sidang skripsi, adanya tahap revisi skripsi dimana pada saat sidang skripsi adanya kritikan dan masukan dari penguji agar menjadi lebih baik dan diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait saat melakukan penelitian.
- (4) Pelaporan, pada tahap terakhior ini, peneliti melakukan pelaporan terhadap pihak-pihak terkait dimana peneliti melaporkan hasil penelitiannya dan membuat jurnal hasil penelitiannya.

### 3.4.2 Skema atau Alur Penelitian

Skema Penelitian digunakan oleh peneliti supaya mendapatkan gambaran yang dapat dipahami. Tahapan tersebut dipaparkan oleh peneliti dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1  
Skema atau Alur Penelitian



### 3.5 Analisis Data

Menurut sugiyono (2016, hlm. 335) menjelaskan analisis data sebagai berikut.

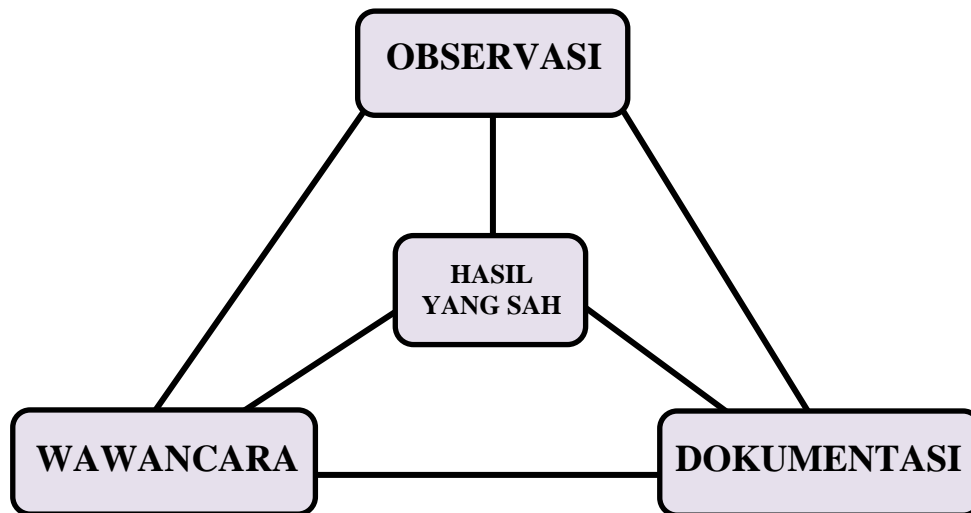
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan dan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang di dapat dari lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi triangulasi karena data-data yang diperoleh dapat menjadi akurat dan jelas. Menurut Sugioyono, (2013, hlm. 334), menjelaskan sebagai berikut.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai data dan berbagai sumber data.

Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung dengan melihat proses latihan, dan pertunjukan Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya dengan melihat video. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai bentuk penyajian Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya, Tata Rias dan Busana Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya kepada narasumber yang dipadukan dengan teknik dokumentasi dengan kamera *handphone* (foto). Untuk memperjelas proses analisis data, peneliti melakukan dengan cara triangulasi sebagai berikut.

Bagan 3.2  
*Proses Analisis Data Triangulasi*



Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data dikerjakan melalui tiga tahapan, yaitu.

- 3.5.1 Tahap Pertama, pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemfokusan penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan ketika mengumpulkan data. Pada tahap ini, dilakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperkukan.
- 3.5.2 Tahap Kedua, pada tahap ini mulai disusun sistematika penulisan yang kemudian adalah penyajian data dari hasil rreduksi data dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah serta dipergunakan dalam penelitian.
- 3.5.3 Tahap Ketiga, pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Setelah mendapatkan kesimpulan

selanjutnya adalah memverifikasi data agar mendapatkan hasil yang akurat dan bervaliditas tinggi dan merupakan penemuan baru yang hasilnya berupa skripsi “Tari Topeng Klana Gaya Wangi Indriya di Sanggar Mulya Bhakti Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu”.